

Kode>Nama Rumpun Ilmu* :622
Bidang Fokus :Ilmu Komunikasi

**LAPORAN KEMAJUAN  
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
(IPTEK BAGI MASYARAKAT)**



**EDUKASI LITERASI PANGAN SEBAGAI BAGIAN DARI  
PROGRAM FOOD SMART CITY**

**TIM PENGUSUL**

**Ketua : Emma Rachmawati /0322047104**  
**Anggota 1 : Naurissa Biasini/0413068601**  
**Anggota 2 : Reni Dyanasari/0405038801**

Dibiayai oleh :  
Universitas Pembangunan Jaya  
Sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2019/2020  
Nomor : 021/PER-P2M/UPJ-INT/04.20

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA  
NOVEMBER 2020**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PROGRAM IPTEK BAGI MASYARAKAT**

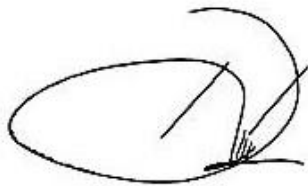
---

- |                                    |   |
|------------------------------------|---|
| 1. Judul IbM                       | : Edukasi Literasi Pangan Sebagai Bagian dari Program Food Smart City |
| 2. Nama mitra program IbM          | : Perkumpulan Indonesia Berseru                                       |
| 3. Ketua Tim Pengusul              |   |
| a. Nama Lengkap                    | : Emma Rachmawati   |
| b. NIDN                            | : 0322047104  |
| c. Jabatan/Golongan                | : -   |
| d. Program Studi                   | : Ilmu Komunikasi   |
| e. Perguruan Tinggi                | : Universitas Pembangunan Jaya  |
| f. Bidang keahlian                 | : Ilmu Komunikasi   |
| g. Alamat Kantor/Telp/Surel        | : Jl. Cendrawasih Raya Blok B7/P                                      |
| 4. Anggota Tim Pengusul            |   |
| a. Jumlah anggota                  | : Dosen 3 orang   |
| b. Nama anggota I/Bidang keahlian  | : Naurissa Biasini/Komunikasi   |
| c. Nama anggota II/Bidang keahlian | : Reni Dyanasari/Komunikasi   |
| d. Mahasiswa yang terlibat         | : Minimum 2 orang   |
| 5. Lokasi kegiatan/Mitra (1)       | : Jl. Teluk Bayur 1 no. 7C – Kompleks TNI AL                          |
| a. Wilayah mitra (Desa/Kecamatan)  | : Rawa Bambu  |
| b. Kabupaten/Kota                  | : Pasar Minggu  |
| c. Propinsi                        | : Jakarta   |
| d. Jarak PT ke lokasi mitra (km)   | : 13 km   |
| 6. Luaran yang dihasilkan          | : Poster, Publikasi   |
| 7. Jangka waktu pelaksanaan        | : 1 semester (6 bulan)  |
| 8. Biaya pelaksanaan keseluruhan   | : Rp 5.000.000  |

Tangerang Selatan, 09-11-2020

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Humaniora dan Bisnis

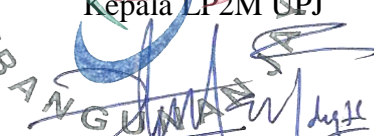
Ketua



(Dr. Hendy Tannady, S.T. M.T., MM, MBA)  
NIK: 08.0719.018



(Emma Rachmawati, S.Si., M.I.Kom)  
NIK: 08.0517.015

UNIVERSITAS  
PEMBANGUNAN  
JAYA  
Menyetujui,  
Kepala LP2M UPJ  
  
(Dr. Edi Purwanto)  
NIP/NIK : 080720014

## **RINGKASAN**

Isu penyediaan dan pengelolaan pangan sehat masih menjadi tantangan sejumlah kota di Indonesia dan dunia. Literasi pangan dan integrasi kebijakan terkait pangan dinilai perlu dilakukan dan menjadi modal penting menuju Food Smart City atau kota cerdas pangan (Kompas, 2019). Dengan tingkat literasi pangan yang tinggi, masyarakat akan bisa membuat pilihan yang bijak berdasarkan informasi yang diterimanya. Literasi pangan dapat memberikan dasar untuk membuat kebijakan dan program untuk mencegah penyakit, mempromosikan kesehatan lengkap dan berkembang, dan mempertahankan lingkungan dan budaya. Ada beberapa langkah yang akan dilakukan pada program ini. Langkah pertama adalah melakukan diskusi dengan mitra untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai program peningkatan literasi pangan. Dalam tahapan ini dilakukan analisis situasi dan menggali permasalahan terutama yang terkait dengan strategi komunikasi. Pada tahap selanjutnya, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil diskusi disusun strategi komunikasi serta taktik komunikasi yang akan digunakan untuk mendukung proses edukasi literasi pangan. Berikutnya adalah tahap pelaksanaan atau realisasi strategi menggunakan saluran komunikasi yang memanfaatkan media konvensional melalui komunikasi tatap muka dan penyebaran informasi melalui website dan media sosial.

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

---

1. Judul Pengabdian kepada Masyarakat : Edukasi Literasi Pangan sebagai Bagian dari Program Food Smart City

2. Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	Emma Rachmawati	Ketua	Komunikasi	1 jam
2	Naurissa Biasini	Anggota 1	Komunikasi	1 jam
3	Reni Dyanasari	Anggota 2	Komunikasi	1 jam

3. Objek (khalayak sasaran) Pengabdian kepada Masyarakat :

Perkumpulan Indonesia Berseru dan Masyarakat Bintaro

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : bulan: Juli tahun: 2020

Berakhir : bulan: November tahun: 2020

5. Biaya yang disetujui LP2M : Rp 5.000.000

6. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat : RPETRA atau Ibu-Ibu PKK di wilayah Tangerang Selatan.

7. Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan:

Sesuai dengan urgensi permasalahan yang diidentifikasi oleh pelaku pengabdian masyarakat mengenai rendahnya literasi pangan masyarakat Indonesia

8. Kontribusi mendasar pada khalayak sasaran:

Manfaat dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pangan kepada masyarakat agar dapat memahami tentang makanan yang baik serta pada akhirnya mengurangi jumlah food lost dan food waste.

9. Rencana luaran berupa jasa, sistem produk/barang, paten atau luaran lainnya yang ditargetkan

- Poster/pamflet
- Artikel populer yang diterbitkan dalam majalah anak serta orang tua
- Publikasi Ilmiah

## **PRAKATA**

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa kami panjatkan atas selesainya laporan kemajuan kegiatan Pengabdian Masyarakat berjudul Edukasi Literasi Pangan Sebagai Bagian dari Program Food Smart City. Pembuatan laporan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kemajuan kegiatan yang dilakukan sejak proposal disetujui hingga mendekati tahap penyelesaian. Pembuatan laporan ini dibutuhkan terutama untuk mengevaluasi kegiatan apakah berjalan sesuai dengan perencanaan serta mengevaluasi kendala yang terjadi di lapangan, sehingga diperoleh solusi yang tepat untuk mengatasinya.

Diharapkan dengan adanya laporan ini, pelaksana kegiatan bisa memaksimalkan waktu yang tersisa untuk memperbaiki kekurangan dan berupaya menyelesaikan seluruh tahapan kegiatan secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan kegiatan pengabdian masyarakat. Laporan ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik berkat adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak dari Universitas Pembangunan Jaya, yaitu:

1. Ir. Edmund Sutisna, MBA, Presiden UPJ
2. Leenawaty Limantara, Ph.D, Rektor UPJ
3. Agustinus Agus Setiawan, S.T, M.T, Wakil Rektor I UPJ
4. Eddy Yusuf, Ph.D, Wakil Rektor II UPJ
5. Dr. Ir. Hendy Tannady, S.T, M.T, MM, MBA, IPM, Dekan Fakultas Humaniora dan Bisnis UPJ
6. Edi Purwanto, Kepala LPPM UPJ
7. Dosen-dosen Program Studi Ilmu Komunikasi UPJ
10. Perkumpulan Indonesia Berseru
11. Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi

Terima kasih banyak atas segala bentuk bantuan yang telah diberikan.  
Semoga Tuhan yang Maha Esa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita  
semua.

Jakarta, November 2020

Penyusun

## DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	iii
PRAKATA .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
BAB II TARGET DAN LUARAN .....	4
BAB III METODE PELAKSANAAN .....	5
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	6
BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI .....	7
BAB VI RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA .....	11
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN .....	12
LAMPIRAN .....	14
Lampiran 2. Publikasi Portal Kompas.com .....	15

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rencana Target Capaian Luaran .....	4
Tabel 5.1. Luaran Pengabdian Masyarakat.....	9



## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas**

**Lampiran 2. Publikasi Portal Kompas.com**

**Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan**

**Lampiran 4. Materi promosi**

**Lampiran 5. Realisasi Biaya dan Timeline Kegiatan.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

Anak Indonesia saat ini tumbuh dan dibesarkan dalam lingkungan yang permisif terhadap konsumsi makanan siap saji atau makanan olahan. Terutama di kalangan masyarakat perkotaan di mana keterbatasan waktu, tenaga dan finansial sering kali dijadikan alasan. Pertimbangan kesehatan kerap kali diabaikan dalam pemilihan pangan yang dikonsumsi setiap hari. Permasalahan gizi buruk, stunting dan penyakit lainnya adalah persoalan yang muncul sebagai akibat. Prevalensi balita mengalami stunting pada 2019 menurun dibandingkan 2018, yaitu dari 30,8 persen menjadi 27,7 persen. Meskipun menurun, tetapi angkanya masih cukup tinggi karena 28 dari 100 balita mengalami *stunting*. Badan Pusat Statistik (BPS) juga menjelaskan, prevalensi balita mengalami *stunting* Indonesia masih tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara berpendapatan menengah lainnya. (Katadata, 2019)

Dalam teori eko-sosial kesehatan, Dahlgren dan Whitehead (1991) mengemukakan bahwa kesehatan atau penyakit yang dialami individu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terdapat di lingkungan dan sebagian besar merupakan *modifiable factors* atau dapat diubah. Di antaranya, pola makan dalam keluarga serta aspek literasi terhadap kesehatan dan pangan. Kuat atau lemahnya literasi pangan konsumen menentukan keberdayaan dan kemampuan konsumen untuk dapat mengakses pangan dan mengubah pola konsumsinya ke arah yang sehat pula. (YLKI, 2018)

Literasi pangan didefinisikan sebagai memahami dampak dari pilihan makanan terhadap kesehatan, lingkungan, dan ekonomi. Literasi pangan akan membangun ketahanan pangan, karena itu mencakup keterampilan makanan (teknik, pengetahuan dan kemampuan perencanaan), kepercayaan diri untuk berimprovisasi dan memecahkan masalah, dan kemampuan untuk mengakses dan berbagi informasi. (foodliteracycenter.org,2019)

Isu penyediaan dan pengelolaan pangan sehat masih menjadi tantangan sejumlah kota di Indonesia dan dunia. Literasi pangan dan integrasi kebijakan

terkait pangan dinilai perlu dilakukan dan menjadi modal penting menuju Food Smart City atau kota cerdas pangan (Kompas, 2019). *Food Smart City* adalah program berbasis kemitraan yang menawarkan alternatif cara pandang produksi, distribusi dan konsumsi pangan yang lebih bertanggung jawab dan ramah lingkungan dan sekaligus memberikan jawaban atas tantangan masa depan di mana semakin banyak orang akan tinggal di kota dan semakin sedikit orang tinggal di pedesaan. Solo dan Depok adalah 2 kota di Indonesia yang menyelenggarakan program Food Smart City. Depok ditargetkan menuju Kota Cerdas Pangan melalui 3 program unggulan yaitu Program Zero Waste City; Program Smart Healthy City dan Program Family Resilience City.

Peningkatan literasi pangan di masyarakat luas dipandang sangat penting. Dengan tingkat literasi pangan yang tinggi, masyarakat akan bisa membuat pilihan yang bijak berdasarkan informasi yang diterimanya. Literasi pangan dapat memberikan dasar untuk membuat kebijakan dan program untuk mencegah penyakit, mempromosikan kesehatan lengkap dan berkembang, dan mempertahankan lingkungan dan budaya. Literasi pangan dimungkinkan melalui dukungan eksternal yang memberi akses terhadap makanan sehat dan kondisi kehidupan, kesempatan belajar yang luas, dan lingkungan sosial budaya yang positif. (Deer, F., Falkenberg, T., McMillan, B. and Sims, L. (Eds.). (2014).) Oleh karena itu literasi pangan perlu didukung komunikasi yang efektif agar masyarakat bisa memperoleh edukasi bagaimana mengelola makanan dengan cara yang menyenangkan, mudah dilakukan dan praktis, sehingga pola konsumsi pangan sehat menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari dan gaya hidup yang berkelanjutan.

## **1.1 Analisis Situasi**

Untuk merumuskan komunikasi yang efektif dalam upaya meningkatkan literasi pangan masyarakat, bisa menggunakan pendekatan Komunikasi Lingkungan. Secara umum, komunikasi lingkungan memiliki dua fungsi sosial. Pertama yaitu kita menggunakan komunikasi untuk melakukan berbagai hal. Contohnya kita menggunakan komunikasi untuk menginformasikan, mempengaruhi, mendidik dan mengingatkan orang lain. Kedua, komunikasi memiliki peranan penting dalam membentuk cara pandang dan nilai-nilai kita

dalam memandang peristiwa-peristiwa, kondisi, gagasan-gagasan dan lainnya. Sehingga apa pun maksud dan tujuan kita menggunakan komunikasi lingkungan, apa yang kita komunikasikan akan memengaruhi hasilnya. (Theica.org)

Mitra dalam program pengabdian masyarakat ini adalah Perkumpulan Indonesia Berseru (PIB). Lembaga nirlaba ini mendedikasikan karyanya di bidang kampanye untuk perubahan sosial. Ruang lingkup yang diambil terkait dengan kemiskinan dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan berpihak pada kelompok masyarakat, dewasa dan anak-anak, laki-laki dan perempuan untuk mengubah situasi yang ada dengan skala yang relevan. Perkumpulan Indonesia Berseru merupakan lembaga swadaya masyarakat yang bersifat nirlaba dan independen, tidak berafiliasi pada organisasi politik, lembaga bisnis, badan sosial, pemerintah, suku, agama, kelas sosial dan jenis kelamin tertentu. Dalam program ini PIB bertindak sebagai salah satu mitra pemerintah Kota Depok dalam menjalankan program Food Smart City.

Program ini merupakan bentuk kerja sama nyata yang diturunkan dari nota kesepahaman antara mitra dengan Universitas Pembangunan Jaya.

## **1.2. Permasalahan Mitra**

Terkait rendahnya literasi pangan, ada 3 permasalahan yang mengemuka:

1. Informasi mengenai literasi pangan masih terbatas. Meski literasi pangan merupakan isu global yang cukup banyak mendapatkan sorotan di antara isu-isu lingkungan lainnya, informasi mengenai literasi pangan dalam konteks lokal masih terbatas. Perlu upaya yang persisten dan berkelanjutan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya literasi pangan.
2. Perlunya komunikasi yang efektif untuk meningkatkan literasi pangan masyarakat sebagai modal untuk membangun Kota Cerdas Pangan.
3. Perlunya meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memproduksi dan mengonsumsi pangan yang sehat secara lebih bertanggung jawab dan ramah lingkungan.

## **BAB II**

### **TARGET DAN LUARAN**

Solusi untuk permasalahan mitra yang disampaikan pada bab terdahulu adalah keterlibatan tim pengajar studi Ilmu Komunikasi UPJ dalam mendukung upaya peningkatan literasi pangan melalui edukasi yang bisa menjangkau khalayak luas dengan memanfaatkan saluran-saluran komunikasi yang dipandang efektif, baik melalui pemanfaatan media konvensional maupun media baru. Prodi Ilmu Komunikasi merumuskan strategi komunikasi yang diturunkan menjadi taktik komunikasi yang tepat sasaran. Solusi ini juga akan melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator dalam berbagai kegiatan di lapangan.

**Tabel 2.1 Rencana Target Capaian Luaran**

<b>No</b>	<b>Jenis Luaran</b>	<b>Indikator Capaian</b>
1	Peningkatan pemahaman masyarakat terkait literasi pangan.	Wajib
2	Publikasi pada media masa (cetak/elektronik).	Wajib
3	Publikasi ilmiah di jurnal/prosiding.	Wajib

### **BAB III**

## **METODE PELAKSANAAN**

Ada beberapa langkah yang akan dilakukan pada program ini. Langkah pertama adalah melakukan diskusi dengan mitra untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai program peningkatan literasi pangan. Dalam tahapan ini dilakukan analisis situasi dan menggali permasalahan terutama yang terkait dengan strategi komunikasi.

Pada tahap selanjutnya, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil diskusi disusun strategi komunikasi serta taktik komunikasi yang akan digunakan untuk mendukung proses edukasi literasi pangan. Berikutnya adalah tahap pelaksanaan atau realisasi strategi menggunakan saluran komunikasi yang memanfaatkan media konvensional melalui komunikasi tatap muka dan penyebaran informasi melalui website dan media sosial.

Sebagai tolak ukur keberhasilan peningkatan pemahaman tentang literasi pangan, kegiatan ini menggunakan salah satu indikator yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan Desjardins (2013) yaitu pemahaman tentang keterampilan individu dan sikap dalam mengelola pangan yang meliputi keterampilan teknik, pengetahuan dan perencanaan. Hasil yang diharapkan adalah kemampuan menyiapkan hidangan sehat untuk konsumsi sehari-hari.

## **BAB IV**

### **KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI**

Program ini sejalan dengan tujuan Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat khusus untuk Pengabdian Masyarakat skema Ipteks bagi Masyarakat (IbM), yaitu meningkatkan keterampilan berpikir, membaca dan menulis atau keterampilan lain yang dibutuhkan (*softskill* dan *hardskill*) (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pembangunan Jaya, 2016a)

Selain itu, program ini juga selaras dengan bidang unggulan yaitu sosial humaniora, seni budaya dan pendidikan, karena pembangunan iptek tidak dapat dipisahkan dari masalah-masalah tersebut (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pembangunan Jaya, 2016b). Program ini juga sesuai dengan Garis Besar Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat yang fokus pada satu institusi mitra dengan pendekatan interdisipliner-kolaboratif dan berkesinambungan sehingga memberi kontribusi pada masyarakat di sekitar Universitas Pembangunan Jaya yakni Kota Tangerang Selatan khususnya dan Jabodetabek pada umumnya (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pembangunan Jaya, 2016b). Selain itu, aktivitas yang dilakukan dalam program ini juga sesuai dengan cakupan dalam Garis Besar Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat tersebut yaitu pelayanan jasa serta pendampingan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **BAB V**

### **HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

Pada bab ini akan diuraikan secara rinci mengenai kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat Edukasi Literasi Pangan Sebagai Bagian dari Program Food Smart City. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerjasama dengan mitra Perkumpulan Indonesia Berseru (PIB) dalam melakukan kegiatan edukasi tentang literasi pangan bagi masyarakat melalui edukasi yang bisa menjangkau khalayak luas dengan memanfaatkan saluran-saluran komunikasi yang dipandang efektif, baik melalui pemanfaatan media konvensional maupun media baru. Target utama dalam kegiatan ini adalah para ibu di wilayah Tangerang Selatan. Terakhir, kegiatan edukasi yang dibuat akan dievaluasi oleh tim pengabdian masyarakat untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dari pesan mengenai pentingnya literasi pangan diterima oleh masyarakat.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan atau realisasi kegiatan pengabdian adalah terkait situasi pandemic Covid-19 dan kebijakan pemerintah berupa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan bertepatan dengan periode kegiatan yang sudah ditetapkan pada awal perencanaan, Di mana seluruh kegiatan yang bersifat tatap muka secara langsung tidak dimungkinkan sehingga solusi yang diambil adalah memfokuskan kegiatan edukasi melalui media daring secara penuh. Kegiatan edukasi dilakukan melalui penyampaian pesan melalui platform zoom yang diikuti oleh khalayak sasaran. Tema besar Literasi Pangan diturunkan ke dalam dua kegiatan utama yaitu seminar dan workshop. Kedua bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan tim pengabdian masyarakat dari program studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya bekerjasama dengan anggota dari Perkumpulan Indonesia Berseru.



## 5.1 Hasil Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan edukasi kepada audiens melakukan kegiatan seminar dan workshop yang berlangsung secara daring melalui zoom dan kanal Youtube. Kegiatan pertama yaitu seminar berlangsung pada 4 November 2020 pukul 10.00-12.00 WIB. Seminar diberi judul **Kenal Makananmu**. Dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mengenai dampak konsumsi pangan terhadap kesehatan, perekonomian secara mikro maupun makro, serta dampak konsumsi pangan terhadap lingkungan social maupun lingkungan hidup. Seminar menghadirkan 2 narasumber yang terdiri dari Tejo Wahyu Jatmiko yang bertindak sebagai kordinator nasional Perkumpulan Indonesia Berseru yang merupakan mitra utama kegiatan pengabdian masyarakat, serta Wied Harry Apriadji seorang Nutripreneur yang memiliki perhatian besar terhadap konsumsi pangan masyarakat serta memiliki kepakaran dalam bidang nutrisi baik secara teori maupun praktik. Acara dimoderatori oleh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Reni Dyanasari, M.Si.

Acara seminar diikuti oleh 132 peserta dengan profil sesuai sasaran yaitu para ibu yang bertempat tinggal di Kawasan Tangerang Selatan dan sekitarnya, serta audiens yang berasal dari kalangan umum dan mahasiswa. Narasumber pertama membuka wawasan peserta mengenai ketergantungan bangsa Indonesia terhadap bahan pangan impor dan mengajak masyarakat untuk beralih mengonsumsi sumber pangan local Indonesia yang sangat kaya dan beragam, memiliki kandungan gizi tinggi, lebih murah dan bersahabat dengan lingkungan. Peserta diajak untuk melepas ketergantungan pada sumber pangan impor dan bagaimana bisa menjadi pahlawan dari konsumsi pangan sehari-hari.

Materi yang dibawakan oleh narasumber kedua yaitu Wied Harry Apriadji lebih difokuskan pada dampak konsumsi pangan terhadap Kesehatan. Apa saja penyakit-penyakit yang bisa muncul karena konsumsi pangan yang keliru. Juga dipaparkan bagaimana mengolah pangan dengan baik agar para ibu bisa menyiapkan makan yang memenuhi kecukupan gizi untuk keluarganya. Tidak kalah penting, narasumber mensosialisasikan tips praktis pola makan yang seimbang yang langsung bisa diterapkan langsung oleh siapa dan menjadikannya kebiasaan yang berkelanjutan.

Sebagai bahan untuk melakukan evaluasi terhadap efektifitas penyampaian pesan, tim pelaksana kegiatan pengaduan masyarakat menyiapkan kuesioner yang dikirimkan kepada peserta sebelum dan sesudah berlangsungnya seminar untuk melihat ada tidaknya perubahan pengetahuan terkait literasi pangan dari materi yang disampaikan oleh narasumber. Sebagai catatan tambahan, acara seminar berlangsung interaktif, terbukti dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta selama seminar berlangsung. Namun karena keterbatasan waktu, hanya 5 pertanyaan yang bisa dibahas selama acara.

Kegiatan edukasi kedua berupa workshop, akan diadakan pada 11 November 2020, pukul 10.00-12.00 WIB mengangkat tema Pertanian Kota dan Budidaya Jamur. Menghadirkan 2 pembicara yaitu Arini, seorang pemerhati pertanian kota dan Daisy Irawan yang merupakan Chloropyll Scientific. Acara dimoderatori oleh Naurissa Biasani, M.I.Kom, dosen Program Studi Ilmu Komunikasi.

## 5.2 Luaran Pengabdian Masyarakat

Luaran dari pengabdian masyarakat yang sudah dijalankan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Pembangunan Jaya dari bulan Juni hingga November 2020 bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1. Luaran Pengabdian Masyarakat

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Peningkatan pemahaman masyarakat terkait literasi pangan.	Masih dalam proses
2	Publikasi pada media masa (cetak/elektronik)	Tercapai
3	Publikasi ilmiah di jurnal/prosiding.	Masih dalam proses

Hingga laporan ini dibuat, terdapat satu luaran yang berhasil dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu publikasi pada portal Kompas.com yang memuat artikel berjudul ‘Pola Makan Seimbang Dalam Satu Piring. Yuk Simak Rumusnya’. Artikel ditulis oleh Ryana Aryadita Umasugi dan diedit oleh Silvita Agmasari dan tayang sejak tanggal 4 November 2020 bertepatan dengan hari

pelaksanaan seminar. Artikel lengkap bisa dibaca pada link berikut:  
<https://www.kompas.com/food/read/2020/11/04/170300575/pola-makan-seimbang-dalam-satu-piring-yuk-simak-rumusny>

Untuk luaran berupa peningkatan pemahaman masyarakat terkait literasi pangan yang menggunakan alat ukur kuesioner pretest dan posttest masih dalam tahap pengolahan data karena kegiatan pengabdian masyarakat masih berlangsung. Demikian pula halnya dengan luaran berupa publikasi ilmiah di jurnal/prosiding.

## **BAB VI**

### **RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dijadualkan terselenggara dalam satu kurun waktu 6 bulan dimulai dari bulan Juni 2020. Hingga laporan ini diturunkan, kegiatan edukasi yang dilakukan baru terpenuhi sebagian dari ke seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilakukan. Sehingga tahapan berikut atau rencana jangka pendek yang akan dilaksanakan adalah menyelenggarakan kegiatan workshop sesuai hari, tanggal dan waktu yang ditetapkan serta memenuhi memenuhi target luaran.

Untuk rencana jangka menengah, tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat tengah menjajagi peluang untuk melanjutkan kegiatan edukasi literasi pangan. Ada 2 rencana kegiatan yang bisa dipertimbangkan. Yaitu:

1. Membuat modul pengajaran Literasi Pangan sebagai materi pembelajaran mata kuliah Komunikasi Lingkungan.
2. Merancang social media campaign terkait isu Literasi Pangan untuk menjangkau khalayak yang lebih luas.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan kerjasama Universitas Pembangunan Jaya bersama Perhimpunan Indonesia Berseru berangkat dari kepedulian terhadap masalah rendahnya literasi pangan masyarakat Indonesia sehingga diperlukan upaya yang konsisten dan berkelanjutan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya literasi pangan. Solusi yang diberikan oleh Universitas Pembangunan Jaya melalui program studi Ilmu Komunikasi adalah program komunikasi yang efektif untuk meningkatkan literasi pangan masyarakat sebagai modal untuk membangun Kota Cerdas Pangan.

Kegiatan edukasi melalui seminar tentang literasi pangan telah terlaksana dengan baik. Gambaran sementara yang berhasil dihimpun dari hasil evaluasi melalui pre test dan post test menunjukkan peningkatan pemahaman yang cukup signifikan terkait literasi pangan. Dari pelaksanaan kegiatan tahap pertama, temuan yang didapat terkait keberhasilan program komunikasi yang dilakukan mencakup 3 hal utama yaitu terkait pemilihan tema (pesan yang memenuhi kriteria news value), penentuan narasumber yang kompeten (kredibilitas sumber) dan pemilihan medium yang tepat (zoom dan youtube channel).

Kegiatan pengabdian masyarakat tahap berikutnya akan ditargetkan untuk dapat membantu meningkatkan keterampilan audiens dalam mengelola sumber pangan melalui workshop berisi panduan praktis yang bisa diterapkan sehari-hari, sebagai kelanjutan peningkatan pengetahuan yang diperoleh dari seminar sebelumnya. Hasil yang diharapkan adalah kemampuan menyiapkan hidangan sehat untuk keluarga dengan cara yang menyenangkan, mudah dan praktis, sehingga pola konsumsi pangan sehat menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari dan gaya hidup yang berkelanjutan

## DAFTAR PUSTAKA

### Wawancara:

Ida Ronauli, Perkumpulan Indonesia Berseru, wawancara pada tanggal 3 Februari 2020.

YLKI, Ford Foundation, Rikolto, Gita Pertiwi, Indonesia Berseru, Laporan Akhir: Hasil Survei Literasi, Pola Konsumsi, dan Akses Pangan Masyarakat di Kota Depok dan Kota Solo Tahun 2018.

### Jurnal

Deer, F., Falkenberg, T., McMillan, B. and Sims, L. (Eds.). (2014). Sustainable well-being: Concepts, issues, and educational practices (pp.37-55). Winnipeg, MB: ESWB Press. Chapter 3: Food literacy by Colatruglio, S. and Slater, J.

Desjardins, E. and Azevedo, E.(2013) “Making Something Out of Nothing”: Food Literacy among Youth, Young pregnant women and young parents who are at Risk for Poor Health, a Locally Driven Collaborative Project of Public Health Ontario.

### Internet :

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/13/28-dari100-balita-mengalami-stunting-pada-2019>

<https://kompas.id/baca/utama/2019/02/27/literasi-pangan-modal-penting-menuju-kota-cerdas-pangan/>

<https://theieca.org/resources/environmental-communication-what-it-and-why-it-matters>

<https://www.foodliteracycenter.org/what-food-literacy>

## LAMPIRAN

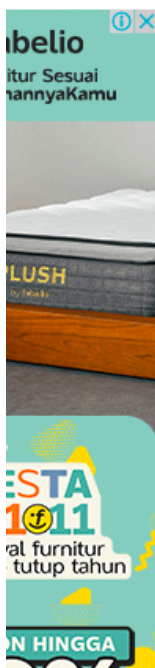
**Lampiran 1. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas**

No	Nama Anggota	Instansi	Tugas	Keahlian
1	Emma Rachmawati	Universitas Pembangunan Jaya	Ketua, mengkoordinasi keseluruhan program pengabdian masyarakat dan bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat.	Ilmu Komunikasi
2	Naurissa Biasini	Universitas Pembangunan Jaya	Anggota , melakukan koordinasi dengan narasumber, dan bertindak sebagai moderator pada workshop Budidaya Jamur.	<i>Komunikasi Massa</i>
3	Reni Dyanasari	Universitas Pembangunan Jaya	Anggota, menyiapkan materi promosi kegiatan, dan bertindak sebagai moderator pada seminar Kenal Makananmu.	Komunikasi Massa
5	Mahasiswa	Universitas Pembangunan Jaya	Membantu pelaksanaan seminar dan workshop sebagai MC, membantu keperluan administrasi, melakukan	Ilmu Komunikasi

			dokumentasi dan membantu mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan saat pengabdian masyarakat.	
--	--	--	--	--

## Lampiran 2. Publikasi Portal Kompas.com

### Pola Makan Seimbang dalam Satu Piring, Yuk Simak Rumusnya



Penulis: **Ryana Aryadita Umasugi** | Editor: **Silvita Agmasari**

**KOMPAS.com** - *Nutritionist entrepreneur* (Nutripreneur) Wied Harry, membagikan tips pola makan seimbang yang bisa diterapkan sehari-hari.

Hal ini merupakan solusi bagi masyarakat agar beralih dari kebiasaan yang mengombinasikan **makanan** tidak serasi.

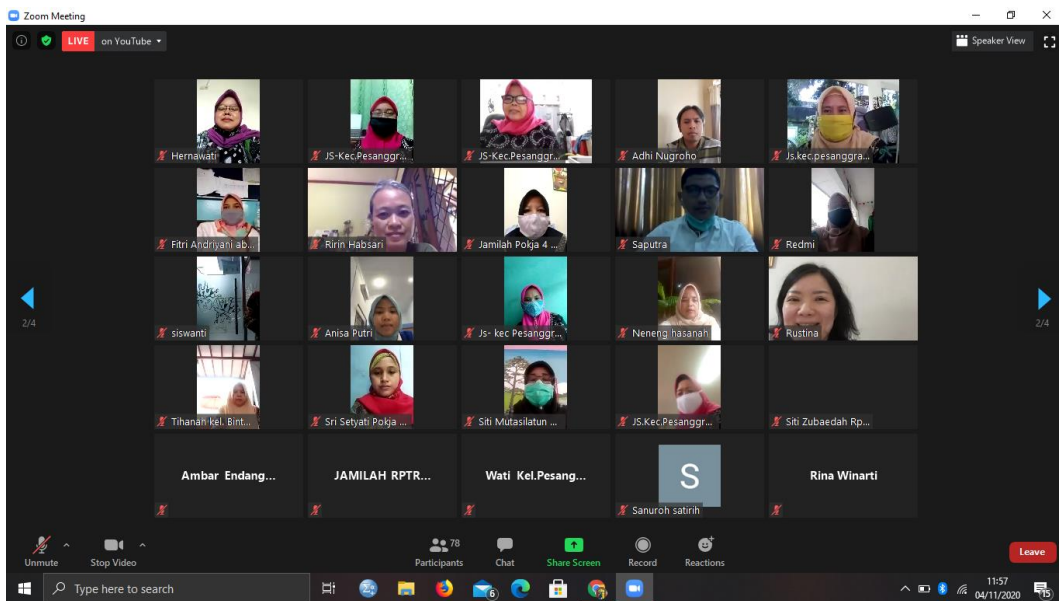
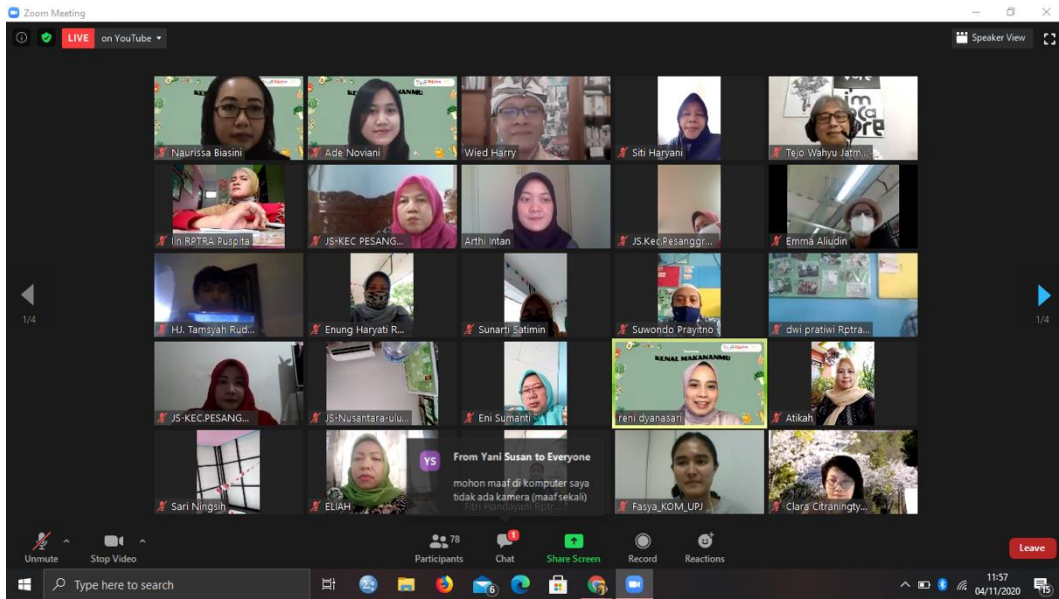
Ia mencontohkan, makanan tidak serasi ini seperti nasi rawon hingga nasi padang. Pola makan tidak serasi seperti mencampur karbohidrat, protein, lemak, dalam jumlah yang banyak.

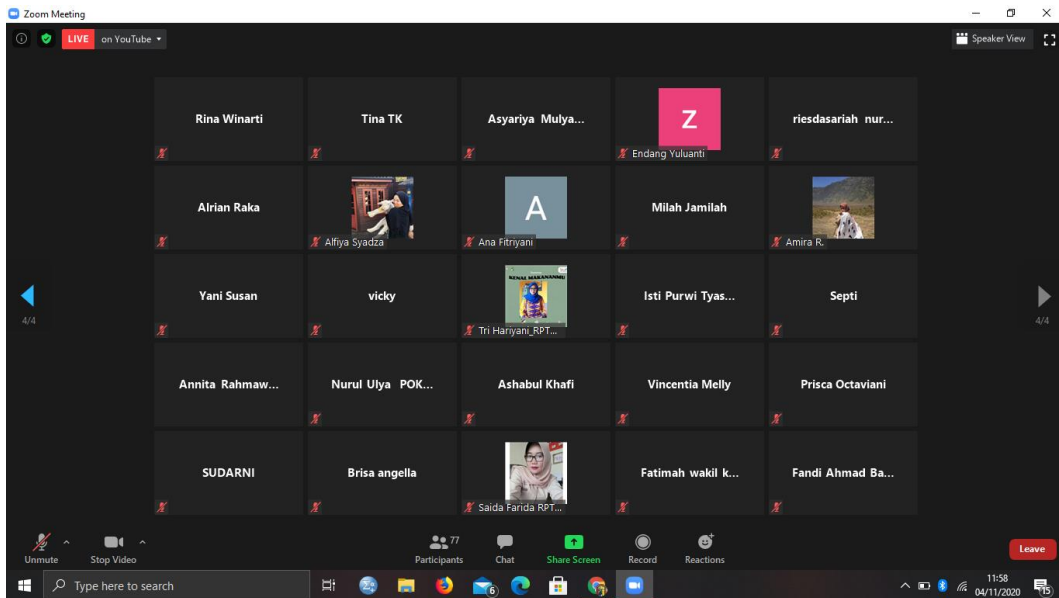
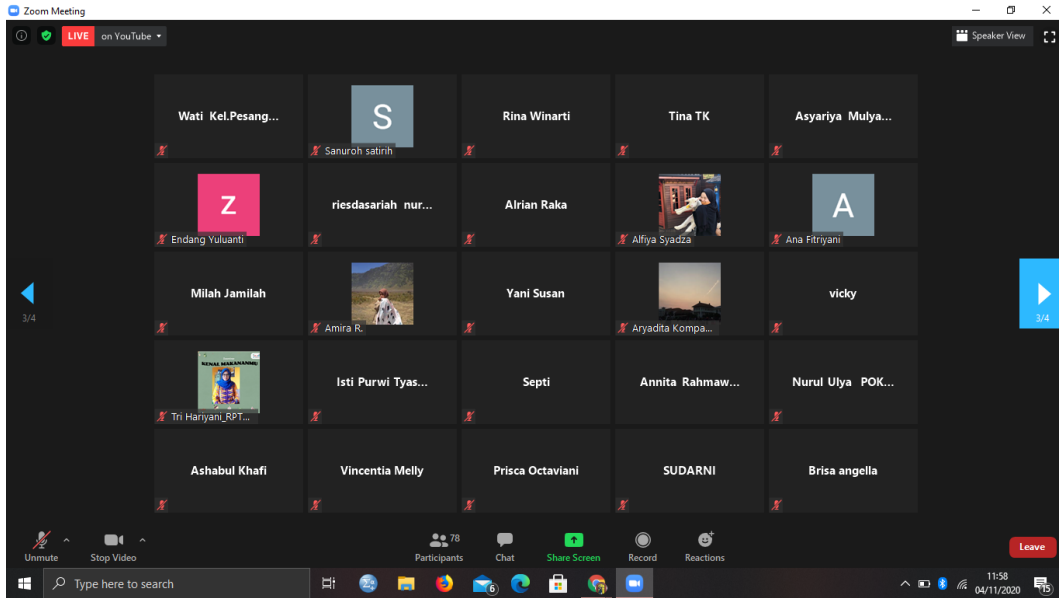
**Baca juga:** [Resep Bandeng Saus Tauco, Makanan Sehat dan Mudah](#)

"Sesuai standar Kementerian Kesehatan ada namanya Isi Piringku yaitu makanan pokok dan sayuran masing-masing satu pertiga piring, lauk pauk dan buah masing-masing satu per enam piring," kata Wied dalam Zoominar 'Kenal Makananmu' yang diselenggarakan Universitas Pembangunan Jaya, Rabu (4/11/2020).



### Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan





## Lampiran 4. Materi promosi

**TOP 100** Universitas Pembangunan Jaya  
**fhb km** Fakultas Humaniora & Bisnis Program Studi Ilmu Komunikasi  
**Indonesiaberseru**

Zoominar  
**KENAL MAKANANMU**  
4 November 2020  
10:00 - 12.00 WIB

**Narasumber**

**Tejo Wahyu Jatmiko**  
Perkumpulan Indonesia Berseru

**Wied Harry Apriadji**  
Nutripreneur

**Moderator**

**Reni Dyanasari, M.Si**  
Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi

Pendaftaran : [bit.ly/ZOOMINARKOMUPJ1](https://bit.ly/ZOOMINARKOMUPJ1)

Zoominar dan Workshop Tanam Makananmu

# PERTANIAN KOTA DAN BUDIDAYA JAMUR

11 November 2020

12:00 - 14.00 WIB

## Narasumber



**Arini**

Pemerhati Pertanian Kota



**Daisy Irawan**

Chloropyll Scientific

## Moderator



**Naurissa Biasini, M.I.Kom**

Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi

Pendaftaran : [bit.ly/ZOOMINARKOMUPJ2](https://bit.ly/ZOOMINARKOMUPJ2)

**Lampiran 5. Realisasi biaya dan timeline kegiatan**

1.	Biaya Disetujui	:	Rp5.000.000,-	
2.	Terbilang	:	Lima Juta Rupiah	
3.	Rincian Penggunaan Biaya	:	Honorarium Ahli Gizi	Rp 2.000.000
			Bahan Habis Pakai	Rp 1.100.000
			Seminar/Perjalanan	Rp 1.000.000
			Biaya Lain-Lain	Rp 900.000
			<b>Total</b>	Rp 5.000.000

No	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan (Tahun 2020)							
		2	6	7	8	9	10	11	12
1	Survei (Penggalian Kebutuhan)	X							
2	Penyusunan Proposal Pengabdian Masyarakat	X							
3	Persiapan materi dan bahan Pengabdian masyarakat		X	X	X	X	X		
4	Kegiatan Pengabdian masyarakat							X	
5	Penyusunan Laporan Kegiatan							X	X
6	Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat							X	X